

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM'S ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VII MTS MASMUR PEKANBARU

Riki Sutiono

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

sutionoriki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team's Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar fiqih siswa? Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah "Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team's Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar fiqih siswa?"

Bentuk penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen dan desain yang digunakan adalah Posttest-only Design with Nonequivalent Group. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru yang berjumlah 75 orang dan objek penelitian ini adalah hasil belajar fiqih siswa kelas.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, tes dan lembar observasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan selama enam kali, yaitu empat kali pertemuan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team's Achievement Division (STAD), satu pertemuan dilaksanakan postes, dan satu pertemuan lagi dilaksanakan ujian praktek. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut peneliti menggunakan rumus tes-t, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar fiqih siswa.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team's Achievement Division (STAD) dapat mempengaruhi hasil belajar fiqih siswa. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar fiqih siswa yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team's Achievement Division (STAD) dibandingkan dengan hasil belajar fiqih siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif Tipe (STAD)

Abstract

The objective of this research is to find out significant effect of cooperative learning the type the type of student team's achievement toward learning achievement for the students in the subject of Fiqih. The formulation of this research is whether there is significant effect of cooperative learning the type the type of student team's achievement toward learning achievement fir the students in the subject of Fiqih

This research is quasi experiment with posttest - only design with nonequivalent group. The subject of this research seventh year students of MTs

Masmur Pekanbaru which are numbering 75 students and the object of this research is students' learning results of Fiqih.

The data in this research are collected using documentation, test and observation sheets on every meeting. The writer conducts six meetings in this research, four meetings by using cooperative learning the type of student team's achievement, one meeting by posttest and one another by practice examination. In order to find out the results of this research the writer uses test-t, it is to know the different of students' results.

Based on data analysis, the writer concludes that cooperative learning the type of student team's achievement toward students' learning achievement in the subject of Fiqih, this could be seen on the increasing of students' learning achievement of Fiqih by using cooperative learning the type of student team's achievement.

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative Type (STAD)*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pembelajaran Agama Islam yang berorientasi pada penguatan dan menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Salah satu indikator mengetahui tingkat pemahaman fiqih siswa bisa dilihat dari hasil belajar fiqih siswa. Hasil yang diharapkan adalah hasil belajar fiqih yang mencapai ketuntasan belajar fiqih siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai hasil belajar fiqih siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Kenyataannya di lapangan yang diperoleh dari guru bidang studi fiqih kelas VII MTS Masmur Pekanbaru, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru sudah mengupayakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Namun kenyataannya hal itu belum berpengaruh pada proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa gejala sebagai berikut: pertama, Hasil belajar fiqih siswa secara klasikal masih rendah, ketuntasan secara klasikal di bawah 75 % sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah $\geq 75\%$. Kedua, Jika diberi soal latihan, banyak siswa yang tidak bisa mengerjakannya. Ketiga, Ketika guru bertanya, hanya sebagian siswa yang bisa menjawab.

Gejala-gejala tersebut tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran fiqih itu sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Masmur Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012, terlihat bahwa ketika guru menjelaskan materi, memberi contoh soal, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun hanya siswa itu saja yang aktif bertanya. Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa tetapi hanya siswa yang unggul saja yang bekerja sementara siswa lainnya hanya bermain-main di dalam kelas. Siswa yang unggul kurang mau memberikan informasi atau membantu temannya yang

lemah, sedangkan siswa yang lemah enggan bertanya kepada siswa yang unggul. Hal ini mengakibatkan hanya siswa-siswa yang unggul saja yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang lemah kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Guru telah berusaha melakukan perbaikan dengan mengadakan pembelajaran kelompok yang bertujuan agar semua siswa dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran. Namun pelaksanaannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat mengerjakan tugas kelompok masih ada siswa yang tidak bekerja, mereka hanya menunggu jawaban dari temannya tanpa berusaha mencari terlebih dahulu dan ada siswa yang mendominasi kelompok dengan melakukan sendiri pekerjaan kelompok. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik. Selain itu siswa hanya belajar dalam kelompok biasa tanpa adanya variasi. Hal ini menyebabkan kurang berminatnya siswa untuk berdiskusi.

Uraian yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar fiqih siswa dengan menerapkan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) ini membuat siswa tidak terlalu tergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain. Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. (Robert E. Slavin, 2005).

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD), para siswa dibagi ke dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Selanjutnya masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa melalui kuis yang diberikan oleh guru. Kemudian poin tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil mendapatkan poin tertinggi akan mendapatkan penghargaan. (Robert E. Slavin, 2005).

Gagasan utama dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) ini adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru serta meningkatkan hasil belajar siswa. (Robert E. Slavin, 2005).

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik akan mencoba melakukan penelitian dengan bentuk penelitian eksperimen. Karena melalui penelitian eksperimen kita dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) ini terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs

Masmur Pekanbaru, yaitu dengan cara menguji cobakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team's Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar mata pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Masmur Pekanbaru.

METODOLOGI

Bentuk penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only Design with Nonequivalent Group*. Desain ini memiliki satu kelompok eksperimen yang diberikan suatu perlakuan dan diberi *Posttest*, tetapi tanpa *Pretest*. Dan satu kelompok kontrol yang hanya diberikan *posttest* tetapi tanpa *pretest* dan tanpa perlakuan (Slamet, 2008).

Rancangan *Posttest-only Design with Nonequivalent Group* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Rancangan *Posttest-only Design with Nonequivalent Group*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	-	X	T
Kontrol	-	-	T

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Observasi, Teknik observasi menggunakan lembar pengamatan siswa dan guru untuk mengamati kegiatan siswa dan guru yang diharapkan muncul dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) yang dilakukan setiap kali tatap muka. *Kedua*, Dokumentasi, Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di MTs Masmur Pekanbaru dan data tentang hasil belajar fiqih siswa yang diperoleh secara langsung dari guru bidang studi fiqih. *Ketiga*, Tes, Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terutama pada hasil belajar fiqih siswa sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) yang diperoleh dari nilai ujian semester ganjil siswa. Sedangkan data tentang hasil belajar fiqih siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) diperoleh melalui lembar tes yang dilakukan pada akhir pertemuan.

Sebelum tes dilakukan, tes tersebut harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan dengan menggunakan bantuan program ANATES versi 4.0.5. Adapun persyaratan tersebut antara lain sebagai berikut: *Pertama*, Uji Validitas, Pengujian validitas bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau keshahihan (ketepatan) suatu alat ukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor butir soal dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Dengan bantuan program ANATES Versi 4.0.5. dapat diperoleh secara langsung koefisien korelasi setiap butir soal. Setelah diketahui koefisien korelasi (r_{xy}), maka langkah selanjutnya adalah mengonsultasikannya dengan nilai *r product moment table* pada interval

kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $n - 2$. Menurut Mimi Hariani yang dikutip dari Muhidin dan Abdurahman, setiap butir soal dikatakan valid jika nilai r_{XY} lebih besar daripada nilai r_{tabel} (Hariani, 2010). Hasil analisis validitas tes hasil belajar fiqih disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Analisis Validitas Tes Hasil Belajar Fiqih

Nomor Soal	r_{XY}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,436	0,330	Valid
2	0,446	0,330	Valid
3	0,547	0,330	Valid
4	0,344	0,330	Valid
5	0,568	0,330	Valid
6	0,522	0,330	Valid
7	0,398	0,330	Valid

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasi (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes hasil belajar fiqih adalah valid. Kedua, Uji Reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil ujicoba reliabilitas butir soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,56 yang berarti bahwa tes hasil belajar Fiqih mempunyai reliabilitas yang sedang. Ketiga, Uji Tingkat Kesukaran. Tingkat kesukaran soal diperoleh dengan menghitung persentase siswa dalam menjawab butir soal dengan benar. Semakin kecil persentase menunjukkan bahwa butir soal semakin sukar dan semakin besar persentase menunjukkan bahwa butir soal semakin mudah. Tingkat kesukaran untuk tes hasil belajar fiqih disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Analisis Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar Fiqih

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interpretasi Tingkat Kesukaran
1	85,00	Mudah
2	85,00	Mudah
3	50,00	Sedang
4	75,00	Mudah
5	55,00	Sedang
6	60,00	Sedang
7	70,00	Sedang

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak tujuh soal tes hasil belajar Fiqih merupakan 4 soal dengan kategori soal sedang dan 3 soal dengan

kategori soal mudah. Keempat, Uji Daya Pembeda. Perhitungan daya pembeda dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat evaluasi (tes) dapat membedakan antara siswa yang berada pada kelompok atas (kemampuan tinggi) dan siswa yang berada pada kelompok bawah (kemampuan rendah).

Daya pembeda untuk tes hasil belajar fiqih dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Analisis Daya Pembeda Tes Hasil Belajar Fiqih

Nomor Soal	Daya Pembeda (%)	Interpretasi Daya Pembeda
1	30.00	Cukup
2	30.00	Cukup
3	60.00	Sangat Baik
4	30.00	Cukup
5	70.00	Sangat Baik
6	40.00	Baik
7	20.00	Cukup

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari tujuh soal tes hasil belajar fiqih tersebut hanya empat yang mempunyai daya pembeda cukup, satu mempunyai daya pembeda yang baik dan dua mempunyai daya pembeda yang sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran maka tes hasil belajar fiqih yang telah diujicobakan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan tes “t”. Tes “t” merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan) (Sudijono, 2009). Sebelum melakukan analisis data dengan tes “t” ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu: Pertama, Uji Homogenitas. Uji homogenitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pada penelitian ini, kelas yang akan diteliti sudah diuji homogenitasnya dengan cara menguji data nilai ujian sebelumnya dengan cara membagi varians terbesar dengan varians terkecil, kemudian hasilnya dibandingkan dengan F tabel. Kedua, Uji Normalitas. Sebelum menganalisis data dengan tes “t” maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Apabila datanya sudah normal, maka bisa dilanjutkan dengan menganalisis tes dengan menggunakan rumus tes “t”.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa hasil belajar fiqih siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t yakni hasil belajar fiqih pada kelas eksperimen sebesar 81.0857, jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 78.3750 atau dengan nilai

signifikan sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran fiqh memiliki perbedaan yang signifikan di mana hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Begitu juga untuk hasil praktikum fiqh siswa, hasil praktikum fiqh siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t yakni hasil praktikum fiqh pada kelas eksperimen sebesar 83.8571 jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 80.3750 atau dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran fiqh memiliki perbedaan yang signifikan di mana hasil praktikum fiqh siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Selanjutnya diketahui juga bahwa rata-rata skor postes hasil belajar fiqh dan hasil praktikum Fiqh antara kelas eksperimen dan kontrol juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t yakni rata-rata skor postes hasil belajar fiqh dan hasil praktikum Fiqh pada kelas eksperimen sebesar 82.2571 jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 79.1250.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran fiqh memiliki perbedaan yang signifikan di mana rata-rata skor postes hasil belajar fiqh dan hasil praktikum Fiqh kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dikarenakan dalam pembelajaran di kelas selama pengamatan, guru menerapkan prinsip dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD), yaitu berkaitan dengan prinsip otonomi kegiatan siswa di mana dalam pembelajaran di kelas, guru menghargai dan membiarkan siswa untuk menemukan informasi baru dan bisa belajar bekerjasama dengan teman sekelompoknya sendiri, sehingga siswa dapat memahami dan menyimpan lebih lama konsep-konsep materi pelajaran fiqh tersebut dalam memori mereka. Memang penerapan prinsip pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) tidak begitu maksimal dilaksanakan, tapi guru berusaha agar siswa dapat melakukan semua langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) dengan sedikit bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian, maka secara umum dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar fiqh siswa.

Sub Bab Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5.
Hasil Penelitian

Variabel	Hasil Uji T
Hasil belajar kelas Eksperimen	81.0857
Hasil belajar kelas Kontrol	78.3750
Hasil Praktikum Fiqihk kelas Eksperimen	83.8571
Hasil Praktikum Fiqihk kelas Kontrol	80.3750
Hasil Post Test Kelas Eksperimen	82.2571
Hasil Post Test Kelas Kontrol	79.1250.

DISKUSI

Implikasi dari temuan terhadap penelitian ini adalah pertama, Untuk menerapkan Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) ini, sebaiknya guru membuat sebuah skenario dan perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana, dan pemanfaatan waktu yang efektif dan tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak bermanfaat. Kedua, Bahasan fiqih yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya pada pokok bahasan shalat. Masih terbuka peluang bagi peneliti lain untuk bereksperimen pada pokok bahasan yang lainnya. Ketiga, Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk berinteraksi dan berkerjasama dengan teman sekelasnya agar siswa lebih mudah memahami materi dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran fiqih dapat mempengaruhi hasil belajar fiqih khususnya pada pokok bahasan Shalat di MTs Masmur tahun pelajaran 2012/2013, dan hasil analisis ini menjawab rumusan masalah yang diajukan yaitu ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru.

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa mean hasil belajar fiqih siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan mean hasil belajar fiqih siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran fiqih memiliki perbedaan yang signifikan di mana hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sugiyono mengatakan bahwa

jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran fiqih dapat mempengaruhi hasil belajar fiqih khususnya pada pokok bahasan Shalat di MTs Masmur tahun pelajaran 2012/2013, dan hasil analisis ini menjawab rumusan masalah yang diajukan yaitu ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur (2006), *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Alma, Buchari dkk. (2000). *Guru Profesional*. Surabaya: Unesa, 2000.
- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002) *Psykologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hakim. (2002). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspaswara.
- Hartono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : LSKF2P.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2246532-pengertian-mata-pelajaran-fiqih/>
- Ibrahim, Muslim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA, 2000.
- Ibrahim, Muslim. (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Lie, Anita. (2000). *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mimi Hariani. (2010). *Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Risnawati. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Roestiyah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, cet 4.
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas . (2009) . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono . (2011) . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sabiq, Sayyid. (2010). *Fiqih Sunnah 1*. Jakarta: Al-I'tishom.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansara . (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Slamet, Yunus. (2008) . *Pengantar Penelitian Kuantitatif* Surakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS (UNS Press).